

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film “Budi Pekerti” berhasil merepresentasikan nilai-nilai budi pekerti yang penting dalam konteks sosial Indonesia melalui berbagai adegan yang mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, tolong-menolong, kasih sayang, kebersamaan, dan berpikir positif. Kejujuran ditunjukkan melalui karakter Bu Prani yang menegur pelanggaran aturan di pasar, mencerminkan integritas dan kepatuhan terhadap norma sosial. Sesuai dengan analisis semiotika Fiske, kejujuran ini tidak hanya berfungsi sebagai nilai individu tetapi juga sebagai agen perubahan sosial melalui komunikasi yang jelas dan terbuka. Tanggung jawab ditampilkan dalam adegan Bu Prani yang mempertahankan kebenaran di rapat sekolah, menunjukkan bahwa mempertahankan prinsip kebenaran adalah tanggung jawab moral meskipun dalam tekanan sosial, sementara tanggung jawab Mukhlas terhadap keselamatan ayahnya memperlihatkan nilai keluarga yang kuat.

Tolong-menolong dan gotong royong tergambar dalam interaksi sosial di angringan dan aktivitas menggali kuburan bersama, mencerminkan solidaritas dan kepedulian sosial yang merupakan nilai fundamental dalam budaya Indonesia. Konsep komunikasi massa oleh Schramm menegaskan pentingnya komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan sosial ini. Kasih sayang dan kebersamaan ditunjukkan melalui ekspresi peduli Mukhlas terhadap ayahnya dan interaksi anak-anak yang menciptakan solidaritas dalam menghadapi tantangan. Terakhir, berpikir positif diwakili oleh diskusi Bu Prani tentang pengambilan keputusan yang cermat, mencerminkan nilai berpikir positif dalam menghadapi situasi sulit. Analisis semiotika Fiske menekankan bahwa komunikasi yang terbuka dapat menciptakan ruang bagi pemikiran kolektif dan harapan, serta pentingnya pertimbangan matang dalam

pengambilan keputusan (Wahyudi, 2021). Secara keseluruhan, film ini menggambarkan pentingnya perilaku etis dan dukungan sosial dalam menjaga harmoni dan kesejahteraan komunitas, menjadikannya refleksi yang kuat tentang nilai-nilai budi pekerti dalam masyarakat Indonesia.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Film “Budi Pekerti” mengajarkan untuk berperilaku jujur dan konsisten dengan nilai-nilai pribadi dan etika, seperti yang ditunjukkan dalam karakter-karakter film. Mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan hubungan sosial dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Industri film lokal dapat lebih banyak memproduksi film-film yang mengangkat nilai-nilai budi pekerti, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah dan lembaga budaya bisa menggunakan film sebagai media untuk mensosialisasikan nilai-nilai budaya Indonesia kepada masyarakat luas, baik melalui festival film maupun pemutaran di sekolah-sekolah.

5.2.2 Saran Teoritis

Film “Budi Pekerti” dapat dijadikan bahan ajar dalam pendidikan karakter di sekolah-sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa. Melalui diskusi dan analisis film, siswa dapat lebih memahami pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lebih lanjut bisa dilakukan untuk menganalisis film-film lain yang juga mengandung nilai-nilai budi pekerti, baik dari Indonesia maupun dari negara lain, untuk memperkaya wawasan tentang bagaimana nilai-nilai ini direpresentasikan dalam berbagai budaya. Film ini mungkin memperlihatkan bagaimana nilai-nilai moral dapat bervariasi antar budaya, mengajarkan bahwa pemahaman tentang budi pekerti bisa dipengaruhi oleh norma-norma budaya lokal.